

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya persaingan dunia usaha dalam perekonomian yang terus maju ini, pada umumnya dapat menimbulkan persaingan usaha menjadi ketat. Pada era globalisasi seperti saat ini banyak perusahaan di dunia yang berlomba-lomba agar bisa menawarkan dan memainkan sahamnya yang kemudian memberikan informasi guna menarik para investor. Sebuah informasi ini memiliki peranan yang penting dalam mengambil sebuah keputusan khususnya informasi dalam pasar modal.²

Informasi dalam pasar modal telah menjadikan perhatian bagi masyarakat yang melakukan kegiatan ekonominya bahkan dalam perkembangan pasar modal ini dijadikan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Di Indonesia, pasar modal memiliki dua fungsi yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi ekonominya sebagai fasilitator antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi keuangan dijalankan kemungkinan untuk memperoleh imbal hasil yang ada di pasar modal.³

Pasar modal merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan

² Amirul Fathoni, “Aktivitas Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Perusahaan Melakukan Pemecahan Saham Dan Penggabungan Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”, *Jurnal Performance Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, 2017, hal. 149.

³ Noprian, “Pengaruh Risiko Pasar, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pengembalian 3 Bulan, 6 Bulan dan 12 Bulan Terhadap Keputusan Investor Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Adminika*, Vol. 6, No. 2, 2020, hal. 164.

investasi dalam dunia perdagangan yang memiliki peran penting bagi suatu negara. Melalui pasar modal perusahaan akan memperoleh dana baik berupa modal sendiri maupun pinjaman. Apabila ingin mendapatkan modal sendiri maka perusahaan yang bersangkutan dapat menerbitkan sebuah surat berharga yaitu saham.⁴

Surat berharga ini atau yang disebut dengan saham, dapat dipahami sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang yang berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besar kecilnya porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Pertimbangan seorang investor dalam memilih suatu perusahaan untuk menanamkan dananya yaitu kinerja atau kesehatan dari suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham. Karena pada dasarnya tujuan utamanya dalam berinvestasi saham adalah untuk memperoleh *return* saham.⁵

Return saham adalah hasil yang diperoleh investor dari kegiatan investasi pada pembelian saham. *Return* saham juga merupakan indikator prestasi perusahaan secara langsung kepada pemegang saham. *Return* saham yang tinggi dari waktu ke waktu merupakan hal yang ingin dicapai oleh seluruh investor. Namun saham tidak selalu menjanjikan suatu *return*

⁴ Galih Chandra Kirana, "Pengaruh Volume Perdagangan, Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 53.

⁵ Jogyanto Hartanto, "*Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*", (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hal. 340.

yang pasti bagi seorang investor. Ada kalanya *return* saham itu naik dan ada kalanya menurun. Sedangkan menurunnya *return* saham disebabkan karena adanya penurunan dari harga saham.⁶

Besar kecilnya minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan dapat dipahami sebagai harga saham. Harga saham yang terjadi di pasar modal dikarenakan adanya suatu fenomena yang menarik bagi para investor untuk melakukan analisis. Semakin banyak orang yang membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik begitupun sebaliknya. Naik turunnya pergerakan harga saham di bursa efek akan berdampak pada volume perdagangan.⁷

Volume perdagangan merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang akan beredar pada waktu tertentu. Volume perdagangan menjadi salah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang terdapat pada pasar modal. Kondisi di dalam perusahaan sangat berpengaruh terhadap volume perdagangan, jika perusahaan tersebut mengalami peningkatan, maka otomatis volume perdagangan akan meningkat.⁸

Volume perdagangan yang meningkat maka pengaruhnya akan semakin besar terhadap harga saham. Volume perdagangan yang tinggi di bursa dianggap sebagai tanda pasar semakin membaik. Hal ini

⁶ Johanis Darwin Borolla, "Analisis Perubahan Kurs Dan Trading Volume Activity Terhadap Return Saham", *Jurnal Kupna*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 100.

⁷ Ariyo Murti Rahayu, "Analisis Pengaruh EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham", *Journal Of Management*, Vol. 4, No. 3, 2015, hal. 2.

⁸ Ely Siswanto, "Aktivitas Volume Perdagangan Abnormal", *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 35.

menunjukkan bahwa *demand* atau permintaan akan saham tersebut membuat harga naik. Harga saham dari pasar modal di informasikan melalui bursa efek Indonesia. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator *trading volume activity*.⁹

Rasio *trading volume activity* merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa saham pada saat waktu dan saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang juga memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. *Trading volume* sebagai unsur kunci dalam melakukan prediksi terhadap pergerakan harga saham. Volume perdagangan dipandang sebagai bagian penting dari informasi yang memberikan signal pergerakan harga berikutnya dimana harga saham tidak dapat disampaikan kepada pelaku pasar.¹⁰

Secara fungsional, *trading volume activity* berfungsi dan berguna untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar saham bersangkutan.¹¹ Sedangkan *trading volume activity* berguna dalam aktivitas volume perdagangan untuk menggambarkan suatu saham yang diperdagangkan, mengindikasikan kemudahan dalam memperdagangkan saham tersebut.¹²

TVA penting bagi volume perdagangan perusahaan karena menjadi

⁹ Ely Siswanto, "Aktivitas Volume Perdagangan Abnormal", *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, 2019, hal. 35.

¹⁰ Hery, "Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive", (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 149.

¹¹ Jogiyanto Hartono, "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", (BPFE: Yogyakarta, 2013), hal. 231.

¹² *Ibid.*, hal. 234.

indikator kinerja perusahaan. Semakin tinggi jumlah lembar saham atau aktivitas perdagangan di pasar bursa, menandakan investor percaya terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan menaikkan harga saham pada volume perdagangan.¹³

Trading volume activity sebagai indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. TVA dapat melihat kondisi pasar modal berupa perubahan pada *abnormal return* perusahaan dan perkembangan harga saham. Tentunya kondisi perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor.¹⁴ Maka dapat dipahami bahwa penggunaan *trading volume activity* sebagai proksi volume perdagangan memiliki keunggulan dapat menggambarkan jumlah transaksi saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dan volume saham yang diperlukan untuk menggerakkan harga saham. Selain itu, TVA dapat melihat kondisi pasar modal berupa perubahan return perusahaan dan perkembangan harga saham.

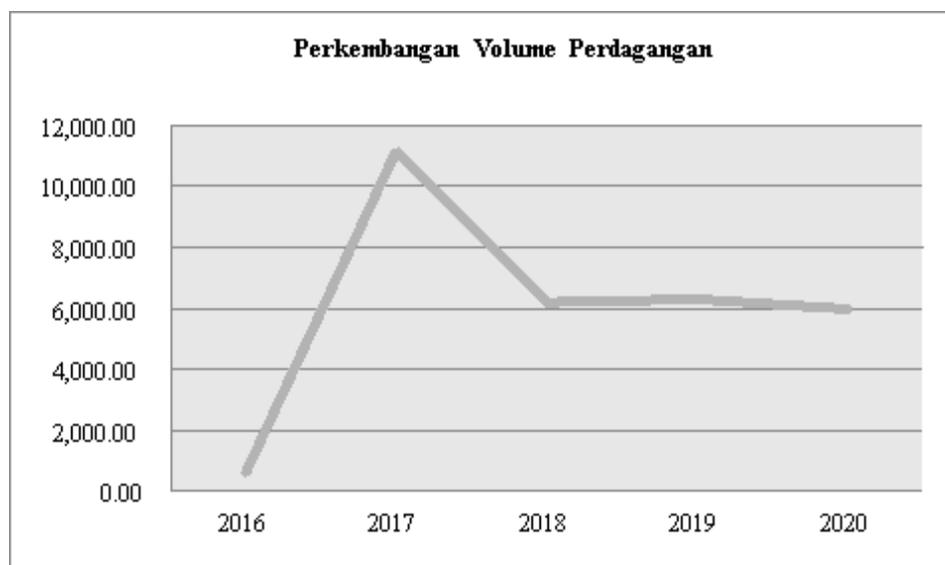
Volume perdagangan dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pergerakan suatu saham karena volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertemuan antara *supply* dan *demand* transaksi saham. Volume perdagangan dapat digunakan untuk

¹³ Bambang Triono, "Comparative Analysis Of Trading Volume Activity During Covid-19", *Jurnal Stie Semarang*, Vol. 13, No. 1, 2021, hal. 41.

¹⁴ I Made Sudana, "*Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori Dan Pratik Edisi 2*", (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 182.

mengkonfirmasi apakah suatu *trend* akan berlanjut ataukah terjadi pembalikan arah. Adapun data perkembangan volume perdagangan lima tahun terakhir dari *Jakarta Islamic Index* adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1
Perkembangan Volume Perdagangan *Jakarta Islamic Index* Tahun 2016-2020



Sumber: IDX, data diolah

Mengacu pada perkembangan JII pada 2012 hingga 2015, kinerja saham perdagangan JII menunjukkan perkembangan yang berfluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan. Pada 2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi Rp 2.340,52 triliun. Sementara, kapitalisasi pasar JII pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Tahun 2014 kapitalisasi pasar JII berjumlah Rp 1.944,55 triliun, kemudian tahun 2015 berjumlah Rp 1.737,29 triliun. Penurunan ini dipicu oleh beberapa isu, yaitu adanya spekulasi atas kenaikan suku bunga

acuan bank sentral Amerika Serikat atau *The Fed*, tren penurunan harga minyak mentah dunia, serta tekanan perlambatan ekonomi global yang khususnya berasal dari Negara China.¹⁵

Berdasarkan pada Gambar 1.1, perkembangan volume perdagangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 634,86. Volume perdagangan yang menurun maka akan mengakibatkan menurunnya suatu *return* yang diterima, sehingga akan berdampak besar pada pertumbuhan laba perusahaan. Saham perdagangan ini melemah di tengah penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 1,95%. Penyebab turunnya lebih karena dari sentimen SWF (*Sovereign Wealth Fund*) yang mulai pudar.¹⁶ Pada tahun tersebut saham-saham konstruksi memiliki porsi utang yang cukup tinggi, sehingga investor nampak menghindari sektor pada *Jakarta Islamic Index* sehingga berdampak pada volume perdagangan.

Nilai volume perdagangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2017 sebesar 11.168,57. Salah satu sebabnya adalah saham perusahaan konvensional seperti PT Summarecon Agung Tbk. (SMRA) dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS) yang masing-masing anjlok 34,72% dan 32,76%. Sementara saham pendorong utama penguatan JII yakni TLKM, UNTR, UNVR dan PGAS berkontribusi terhadap nilai volume perdagangan hingga 5,59%.¹⁷ Peningkatan ini merupakan nilai volume perdagangan tertinggi selama

¹⁵ <https://market.bisnis.com/market/20201231122444-17-212769> di akses pada 20 Februari 2022.

¹⁶ <https://investasi.kontan.co.id/news/jii-turun> di akses pada 20 Februari 2022.

¹⁷ <https://market.bisnis.com/kaleidoskop-bursa-syariah> di akses pada 20 Februari 2022.

empat tahun terakhir sejak tahun 2020.

Pada tahun berikutnya, nilai volume perdagangan terus menurun hingga tahun 2020. Penurunan volume perdagangan yang terjadi pada JII berkapitalisasi besar menjadi salah satu faktor penekan indeks hingga awal 2021. Salah satunya saham perdagangan turun hingga lebih dari 40% sepanjang 2021.¹⁸ Pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami fluktuatif disebabkan karena krisis global yang menjadikan harga saham mengalami kondisi yang fluktuatif. Selain itu, kondisi tersebut disebabkan oleh rata-rata harga saham yang menjadi perhatian para investor. Selain itu, para investor juga menaruh perhatian pada volume perdagangan antara tahun 2016 hingga 2020 yang mencapai angka Rp 11.168 triliun. Kemudian pandemi sepanjang 2019 hingga 2020 juga mengakibatkan saham perdagangan JII menurun. Padahal semakin tinggi nilai keuntungan yang diperoleh dalam pertumbuhan laba perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap volume perdagangan.

Setidaknya ada dua faktor yang mempengaruhi volume perdagangan pada perusahaan JII yaitu antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pergerakan volume perdagangan yaitu segala bentuk laporan penjualan dan keuangan perusahaan, pengumuman pendanaan (*financing announcements*), pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), pengumuman pengambilalihan diversifikasi,

¹⁸ <https://katadata.co.id/intannirmala/saham-saham-syariah> di akses pada 20 Februari 2022.

pengumuman investasi (*investment announcements*), dan pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, net profit margin, *return on assets* (ROA), dan lain-lain.¹⁹ Faktor eksternal meliputi perubahan ekonomi negara dan gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.²⁰

Dividend payout ratio, kebijakan hutang, *economic value added*, *price book value*, dan ukuran perusahaan merupakan faktor yang mencerminkan naik atau turunnya suatu transaksi perdagangan saham. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) ditentukan setiap tahun oleh perusahaan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang saham, *dividend payout ratio* merupakan faktor pertimbangan bagi investor untuk menentukan lamanya investor akan menahan sahamnya.²¹ Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka akan menguntungkan para pemegang saham atau investor, sehingga volume perdagangan pada perusahaan dapat meningkat.

Perdagangan pada perusahaan tidak terlepas dengan hutang dan permodalan. Tujuan manajer perusahaan dalam menentukan kebijakan hutang adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan

¹⁹ Alwi, “*Pasar Modal Teori dan Aplikasi*”, (Yayasan Pancur Siwah: Jakarta, 2008), hal. 83.

²⁰ *Ibid.*, hal. 84.

²¹ Yuli Chomsatu Samrotun, “Kebijakan Dividen dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, *Jurnal Paradigma* Vol. 13, No. 01, Februari Juli 2015, hal. 94.

nilai perusahaan itu sendiri.²² Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang²³, dengan demikian semakin meningkat kebijakan hutang maka volume perdagangan perusahaan juga akan semakin meningkat.

Kemudian untuk memberikan pengukuran yang lebih atas volume perdagangan dalam perusahaan, manajer menggunakan *economic value added*. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan untuk mencapai tujuan. EVA memberikan pengukuran yang lebih atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham.²⁴ Demikian juga rasio harga pasar, PBV menunjukkan nilai saham di pasar dengan nilai bukunya, artinya naik turunnya harga pasar saham akan berpengaruh juga pada aktivitas volume perdagangan saham.²⁵

Volume perdagangan tidak terlepas juga dengan ukuran perusahaan tersebut. Karena volume perdagangan merupakan ukuran dan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan pada

²² Irham Fahmi, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 54.

²³ Irawan dan Kusuma, “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol. 17 (1) Juni 2019, Hal. 66-81.

²⁴ Metha Arieska dan Barbara Gunawan, “Pengaruh Aliran Kas Bebas dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham dengan Set Kesempatan Investasi dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 13, No. 1, Mei 2011, hal. 13-23.

²⁵ Baiq dkk, “Pengaruh Price Earning Ratio, Price Book Value Dan Earning Pershare Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham dan Tingkat Pengembalian Saham (Studi Pada Saham Indeks Kompas 100 Tahun 2007-2011)”, *Aksioma - Accounting Journal Research* , Vol. 16, No. 1, 2017, hal. 13.

perusahaan.²⁶ Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.²⁷ Demikian juga ukuran perusahaan (*size*) mempengaruhi volume perdagangan, jika ukuran perusahaan besar maka volume perdagangan juga besar begitupun sebaliknya. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat berkembang di persaingan bisnis yang semakin ketat, dan dapat terus berkembang dari berbagai sisi termasuk dalam aspek perdagannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum pada tahun 2015 mengenai faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham yang menyatakan bahwa Informasi laporan arus kas dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.²⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Sapto Hendri dan Lukman Effendy pada tahun pada tahun 2017 mengenai faktor yang memiliki pengaruh terhadap volume perdagangan saham membuktikan secara signifikan PBV, PER, dan EPS berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.²⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Rika Hendra Safitri dan Abu Kosim pada tahun 2018 mengenai faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham menyatakan bahwa Informasi laporan arus kas

²⁶ Satria, Rendi Dan Supatmi. 2013. "Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Internet Financial Reporting", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 15, No. 2, hal. 86-94.

²⁷ Hery, "*Kajian Riset Akuntansi*", (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hal. 15.

²⁸ Stifany Ayuningrum, "Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Dividend Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham DI Bursa Efek Indonesia", *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 2, 2015, hal. 4.

²⁹ Sapto Hendri, dkk, "Pengaruh Price Earning Ratio, Price Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Aktivitas Volume Perdagangan Saham Dan Tingkat Pengembalian Saham", *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, Vol. 16, No. 1, 2017, hal. 26.

berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, *dividend payout ratio* dan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.³⁰

Berdasarkan paparan masalah dan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis volume perdagangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada *Jakarta Islamic Index*. Volume perdagangan *Jakarta Islamic Index* ditemukan nilai peningkatan yang cukup signifikan serta volume perdagangan turun hingga mencapai nilai yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya sepanjang 2019-2020. Tentunya kondisi volume perdagangan *Jakarta Islamic Index* tersebut disebabkan karena *dividend payout ratio*, kebijakan hutang, *economic value added*, *price book value*, dan ukuran perusahaan yang tidak ditemukan pada perusahaan selain JII.

Didasarkan oleh paparan data dan uraian di atas, hal tersebut memikat peneliti untuk melakukan penelitian dan menganalisis sejauh mana faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan. Oleh sebab itu, peneliti melangsungkan penelitian menggunakan judul **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, Kebijakan Hutang, *Economic Value Added*, *Price Book Value*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan Pada *Jakarta Islamic Index*”**.

³⁰ Rika Hendra Safitri, dkk, “Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas, Dividend Payout Ratio (DPR), Economic Value Added (EVA) Terhadap Volume Perdagangan Saham”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 127.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Volume perdagangan *Jakarta Islamic Index* tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 634,86 karena penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik yang mencapai 1,95%.
2. Pada tahun 2017 secara signifikan perusahaan konvensional mengalami peningkatan saham mencapai 6%, sehingga berdampak pada perusahaan syariah termasuk *Jakarta Islamic Index* karena investor lebih banyak membidik perusahaan konvensional.
3. Pada tahun 2018-2020 harga saham mengalami kondisi fluktuatif, sehingga akan mengakibatkan menurunnya *return* saham yang diterima dan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan, serta secara tidak langsung berdampak pada volume perdagangan.
4. Pada tahun 2019-2020, saham-saham konstruksi memiliki porsi utang yang cukup tinggi, sehingga investor nampak menghindari perusahaan JII sehingga berdampak pada volume perdagangan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat salah satu diantara variabel *dividend payout ratio*, kebijakan hutang, *economic value added*, *price book value*, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*?

2. Apakah *dividend payout ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*?
3. Apakah kebijakan hutang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*?
4. Apakah *economic value added* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*?
5. Apakah *price book value* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*?
6. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan diantara salah satu variabel *dividend payout ratio*, kebijakan hutang, *economic value added*, *price book value*, dan ukuran perusahaan terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan *dividend payout ratio* terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan kebijakan hutang terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan *economic value added* terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*.

5. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan *price book value* terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*.
6. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara signifikan ukuran perusahaan terhadap volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh dan signifikansi DPR, kebijakan hutang, EVA, PBV, dan ukuran perusahaan atas volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan memperluas pengetahuan mahasiswa jurusan Perbankan Syariah mengenai faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap volume perdagangan.

- b. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan mengenai pengaruh DPR, kebijakan hutang, EVA, PBV, dan ukuran perusahaan terhadap volume perdagangan. Hasil analisa terhadap hubungan variabel-variabel tersebut kemudian digunakan sebagai acuan mengenai langkah yang dapat diambil oleh

investor untuk menanamkan sahamnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi salah satu acuan pengembangan penelitian dalam menganalisa pengaruh DPR, kebijakan hutang, EVA, PBV, dan ukuran perusahaan terhadap volume perdagangan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini dibuat untuk menciptakan penelitian yang terarah dengan jelas:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis variabel yang dapat memengaruhi volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index* yaitu: DPR, kebijakan hutang, EVA, PBV, dan ukuran perusahaan dari laporan keuangan yang diunggah ke *website* resmi bursa efek indonesia yaitu *indonesia stock exchange* pada tahun 2020 .

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini yakni hanya mengukur seberapa besar pengaruh dan signifikan variabel *dividend payout ratio*, kebijakan hutang, *economic value added*, *price book value*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel volume perdagangan pada *Jakarta Islamic Index*.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Apabila saham itu aktif dalam perdagangan maka volume perdagangan akan meningkat sehingga menghasilkan *return* saham yang tinggi. Kecenderungan investor tertarik pada saham yang memberikan *return* yang tinggi walaupun berisiko nantinya.³¹

b. *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, maka akan menguntungkan untuk pihak investor, sebaliknya jika semakin rendah *dividend payout ratio* akan memperkuat keuangan dalam suatu perusahaan dan akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan investor tidak sesuai.³²

c. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan besarnya tingkat pinjaman yang digunakan dalam perusahaan untuk membiayai kegiatan

³¹ Sustrianah, "Pengaruh Volume Perdagangan Saham Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45", *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 2020, hal. 51.

³² Yuli Chomsatu, "Kebijakan Dividen Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", *Jurnal Paradigma*, Vol. 13, No. 01, 2015, hal. 94.

operasional dalam pemakaian utang. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Sebaliknya jika *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini menandakan risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.³³

d. *Economic Value Added*

Economic value added merupakan kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan yang mampu memberikan peluang nilai tambah bagi pemilik modal. Apabila EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja dalam suatu perusahaan nantinya akan semakin baik. Metode EVA ini dijadikan acuan oleh pemilik modal untuk mempertimbangkan apakah perusahaan itu memberikan keuntungan atau kerugian terhadap modal yang diinvestasikan.³⁴

e. *Price Book Value*

Price book value menggambarkan nilai pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan. Semakin tinggi PBV menandakan semakin baik pasar memandang perusahaan dan prospeknya. Hal ini berarti semakin berhasil

³³ Ketut Muliarta, "Pengaruh Volume Perdagangan, Leverage, Dan Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 20, No. 1, 2017, hal. 9.

³⁴ Ariyo Murti Raharjo, "Analisis Pengaruh EVA, ROA, DER, Volume Perdagangan Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Harga Saham", *Journal Of Management*, Vol. 4, No. 3, 2015, hal. 2.

perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.³⁵

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penilaian terhadap perusahaan yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya ekuitas, tingkat penjualan, maupun total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka biaya operasional membutuhkan modal yang sangat besar pula, sehingga ada kecenderungan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula jumlah utang yang dimiliki.³⁶

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisa data terhadap variabel-variabel yang ditentukan:

a. Volume Perdagangan

Volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.³⁷

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Volume Perdagangan } it}{\sum \text{Saham Beredar } it}$$

³⁵ Herry Ramadhani, "Analisis Price Book Value Dan Return On Asset Serta Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio", *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol. 18, No. 1, 2016, hal. 37.

³⁶ Putri Yusintha, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal", *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 11, No. 2, 2010, hal. 181.

³⁷ Galih Chandra Kirana, "Pengaruh Volume Perdagangan, Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 55.

b. *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dividen per lembar saham dibagi dengan laba per saham.³⁸

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

c. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total utang dengan total ekuitas.³⁹

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

d. *Economic Value Added*

Economic value added merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.⁴⁰

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

e. *Price Book Value*

Price book value merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai

³⁸ Zulkifli, dkk, "Determinan Internal Dividend Payout Ratio Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 21, No. 2, 2017, hal. 243.

³⁹ Ika Lisnawati, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Terhadap Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening", *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 7.

⁴⁰ Agustina Hanafi, "Penggunaan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik)", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 11, No. 2, 2013, hal. 86.

buku per lembar saham.⁴¹

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklarifikasikan melalui total aset perusahaan, *log size*, dan nilai pasar saham.⁴²

Ukuran perusahaan = (LN) Total Asset

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari sampul luar, sampul dalam, halaman persetujuan, surat pernyataan keaslian tulisan, motto dari penulis, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari enam bab dan setiap bab terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut, yaitu:

⁴¹ Muwafick Hidayat, "Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value", *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2, 2018, hal. 104.

⁴² Setiawan, "Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 127.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan pada penelitian, penegasan istilah serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas *grand theory* serta penelitian sebelumnya. Bab ini juga menjelaskan mengenai hipotesis yang menjadi dugaan jawaban oleh peneliti dan menjelaskan kerangka konseptual yang menghubungkan antar variabel.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, populasi pada penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data penelitian, variabel dan skala pengukuran penelitian, teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah diteliti meliputi objek data penelitian, pengujian hipotesis penelitian, dan analisis data hasil temuan dari penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan terkait pembahasan hasil dari penelitian dan keterkaitannya dengan teori serta perbandingan dengan penelitian terdahulu atau sebelumnya yang telah dilakukan.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.